

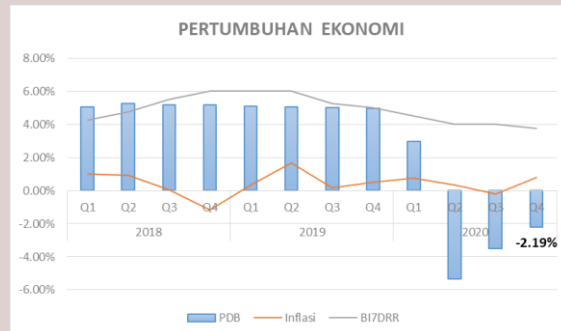
Economic Update

Highlight Maret :

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2021 sebesar 0,08% (mtm), sedikit lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,10% (mtm).
- Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2020 tetap baik, sehingga menopang ketahanan eksternal. NPI pada triwulan IV 2020 defisit rendah sebesar 0,2 miliar dolar AS, ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang berlanjut, di tengah transaksi modal dan finansial yang defisit rendah.
- Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) mempertahankan suku bunga rendah yakni di kisaran 0 persen hingga 0,25 persen.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Maret 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%.

Pertumbuhan Ekonomi

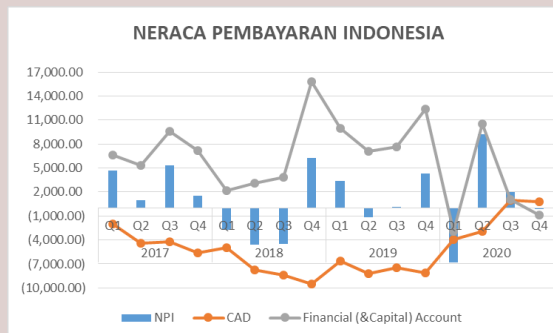
Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap



triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y). Ini membuat ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) dalam tiga kuartal beruntun. Perekonomian sepanjang 2020 minus karena semua sektor pendorong utama berkontraksi. Adapun sektor penopang utama perekonomian adalah konsumsi rumah tangga dan investasi.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2021 sebesar 0,08% (mtm), sedikit lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,10% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Maret 2021 tercatat 1,37% (yoy), relatif stabil dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,38% (yoy). **Kelompok *volatile food* mengalami inflasi 0,56% (mtm) pada Maret 2021, meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi 0,01% (mtm).** Tekanan inflasi kelompok *volatile food* terutama didorong oleh pergerakan harga komoditas cabai rawit dan bawang merah akibat faktor cuaca. **Kelompok *administered prices* pada Maret 2021 mencatat inflasi yang rendah yaitu sebesar 0,02% (mtm), menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,21% (mtm).** Perkembangan ini didorong oleh pergerakan harga komoditas *administered prices* yang relatif stabil pada Maret 2021.¹

Neraca Pembayaran Indonesia



Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2020 tetap baik, sehingga menopang ketahanan eksternal. NPI pada triwulan IV 2020 defisit rendah sebesar 0,2 miliar

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Feb	Mar
Inflasi (yoy)	1.38%	1.37%
Inflasi (mtm)	0.10%	0.08%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2.00	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	138.8	137.1

Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q3'20	Q4'20
GDP	-3.49%	-2.19%
NPI (USD Million)	2,100	(200)
CAD (USD Million)	964	795

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Feb	Mar
Brent Oil (USD/Barrels)	66.13	63.54
WTI (USD/Barrels)	61.50	59.16
CPO (MYR/Metrictons)	3,986.00	4,061.00
Batu bara (USD/Metrictons)	85.10	96.25
Emas (USD/troy oz)	1,734.04	1,707.71

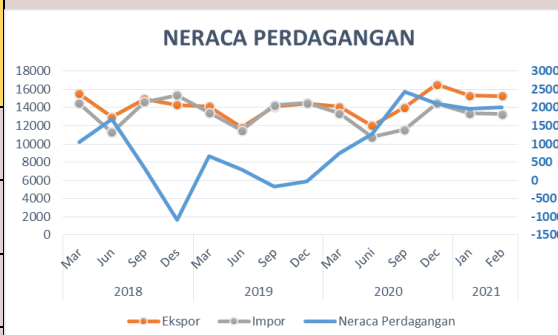
dolar AS, ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang berlanjut, di tengah transaksi modal dan finansial yang defisit rendah. Dengan perkembangan tersebut, NPI secara keseluruhan tahun 2020 surplus 2,6 miliar dolar AS.

Surplus transaksi berjalan berlanjut pada triwulan IV 2020, ditopang oleh surplus neraca barang yang meningkat. Pada triwulan IV 2020 transaksi berjalan kembali surplus sebesar 0,8 miliar dolar AS (0,3% dari PDB), melanjutkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar 1,0 miliar dolar AS (0,4% dari PDB).

Transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2020 tetap baik, ditopang terutama oleh surplus investasi langsung dan investasi portofolio. Transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2020 mencatat defisit rendah sebesar 0,9 miliar dolar AS (0,3% dari PDB).

Sementara itu tercatat **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2021 tercatat sebesar 137,1 miliar dolar AS, tetap tinggi meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Februari 2021 sebesar 138,8 miliar dolar AS.** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 10,1 bulan impor atau 9,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Penurunan posisi cadangan devisa pada Maret 2021 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah sesuai pola jatuh tempo pembayarannya.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Neraca perdagangan Indonesia Februari 2021 kembali surplus sebesar 2,0 miliar dolar AS, sedikit meningkat dari surplus bulan sebelumnya sebesar 1,96 miliar dolar AS.

Surplus neraca perdagangan Februari 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar 2,44 miliar dolar AS, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Januari 2021 sebesar 2,63 miliar dolar AS. Ekspor sejumlah produk manufaktur, seperti besi dan baja serta kendaraan dan bagiannya, membaik setelah sempat terkoreksi pada bulan sebelumnya. Sementara itu, impor nonmigas mengalami peningkatan terutama pada kelompok barang modal, sejalan dengan aktivitas ekonomi domestik yang melanjutkan perbaikan.³

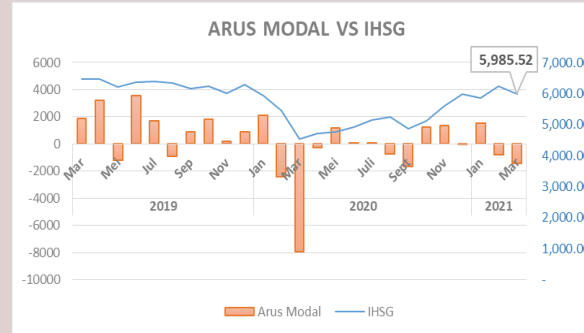
² Bi.go.id

³ Bi.go.id

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Februari	Maret	% Change
USD/IDR	14,235	14,525	-2.04%
USD/HKD	7.7566	7.7741	-0.23%
USD/SGD	1.3326	1.3448	-0.92%
USD/MYR	4.0498	4.1450	-2.35%
USD/CNY	6.4737	6.5528	-1.22%
USD/JPY	106.57	110.72	-3.89%
AUD/USD	1.2977	1.3161	-1.42%
EUR/USD	0.8282	0.8525	-2.94%
GBP/USD	0.7177	0.7255	-1.09%

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Februari	Maret
BI 7DRR	3.75%	3.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah sebesar -4,11% sepanjang bulan Maret 2021. IHSG ditutup di level 5.985,52 pada Rabu (31/3). Posisi tersebut

menunjukkan pelemahan bulanan sebesar -4,11% dibandingkan Jumat (26/2) yang ditutup pada level 6.241,80. Kondisi ini akibat tekanan yield obligasi AS yang dipicu optimisme pemulihan ekonomi AS pada tahun 2021. Stimulus senilai USD1,9 triliun tersebut memicu ekspektasi investor akan pemulihan ekonomi AS dan kenaikan inflasi untuk tahun ini. Faktor lainnya adalah ancaman gelombang ketiga penyebaran pandemi virus corona di Eropa. Sejumlah negara melakukan lockdown kembali. Dari dalam negeri, program vaksinasi di Indonesia masih berjalan agak lambat. Ini membuat proses pemulihan ekonomi nasional juga berjalan lambat.⁴

Pergerakan Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah melemah cukup tajam melawan dolar Amerika Serikat (AS) sepanjang kuartal I-2021. Rupiah di akhir 2020 berada di level Rp 14.040/US\$ sementara di akhir kuartal I-2021, Rabu (31/3/2021), berada di Rp 14.520/US\$ artinya mengalami pelemahan 3,42%. Yield obligasi (Treasury) AS tenor 10 tahun yang naik ke atas 1,7% dan berada di level tertinggi sejak Januari 2020 menjadi pemicu penguatan dolar AS. Yield Treasury tersebut berada di level sebelum virus corona menjadi pandemi, dan bank sentral AS (The Fed) belum membatasi suku bunganya serta mengaktifkan kembali program pembelian aset (*quantitative easing/QE*) senilai US\$ 120 miliar per bulan pada Maret 2020. Ekspektasi pemulihan ekonomi AS yang lebih cepat dari perkiraan, serta kenaikan inflasi membuat pelaku pasar melepas Treasury yang membuat *yield*-nya naik.⁵

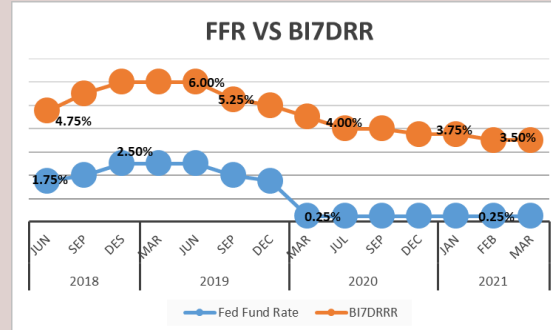


⁴ Indopremiere.com

⁵ Cnbciindonesia.com

Pergerakan suku bunga

Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) mempertahankan suku bunga rendah yakni di kisaran 0 persen hingga 0,25 persen.



Keputusan itu diambil melalui rapat *Federal Open Markets Committee (FOMC)* pada 16-17 Maret 2021. Namun, The Fed memberikan pernyataan bernada agak *hawkish* yakni

siap untuk menyesuaikan kebijakan moneter apabila risiko muncul. Salah satu risiko yang dimaksud berupa lonjakan inflasi. The Fed memprediksi tingkat inflasi AS bergerak lebih tinggi dalam beberapa bulan mendatang meski sementara. Risiko lainnya berupa perkembangan kesehatan masyarakat akibat pandemi, pasar tenaga kerja, dan kondisi pasar keuangan.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Maret 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dari meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah prakiraan inflasi yang tetap rendah. Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut, Bank Indonesia lebih mengoptimalkan kebijakan makroprudensial akomodatif, akselerasi pendalaman pasar uang, dukungan kebijakan internasional, serta digitalisasi sistem pembayaran.⁶

⁶ Bi.go.id

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

	2016	2017	2018	2019	2020	2021f
National Account						
GDP	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	4.50-5.00%
Inflasi (yoy)	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.75-2.30%
Other						
FFR	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.00-0.25%
BI7DRR	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.25-3.50%
USD/IDR	13.461	13.554	14.394	13.866	14.050	13.850-14.150

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 berkontraksi meskipun menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian. Berlanjut pada triwulan I-2021 diprediksi pertumbuhan ekonomi masih tercatat minus tapi membaik dibanding tahun 2020. Secara optimis pertumbuhan ekonomi masih bisa mencapai 4,5-5% di tahun 2021.

Inflasi tahunan tahun 2020 tercatat rendah dan berada di bawah target sasaran inflasi yang sebesar 2% - 4%. Diprediksi tahun 2021 inflasi tahunan masih tetap akan rendah di kisaran 1,75-2,30% tetapi akan jauh lebih tinggi dibanding tahun 2020. Untuk bulan April diprediksi inflasi akan meningkat didorong oleh konsumsi yang meningkat menjelang Lebaran.

The Fed, memastikan untuk menjaga suku bunga tetap rendah. Serta tidak akan menaikkan suku bunga acuan sampai ada tanda-tanda inflasi menuju target 2%.

Bank Indonesia diprediksi sudah memiliki ruang yang sangat terbatas untuk menurunkan **BI7DRR** pada tahun ini. Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut, Bank Indonesia lebih mengoptimalkan kebijakan makroprudensial akomodatif, akselerasi pendalaman pasar uang, dukungan kebijakan internasional, serta digitalisasi sistem pembayaran.

Nilai tukar Rupiah cukup tertekan sepanjang perdagangan bulan Maret imbas dari kenaikan US Treasury AS yang melonjak cukup tinggi. Diproyeksi pergerakan Rupiah masih akan melanjutkan pelemahan di bulan April ini.